

Aktualisasi Strategi *Think Aloud* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Klasik Siswa Kelas X C di MAN 1 Pasuruan

Iva Wahyuni

MAN 1 Pasuruan,
Jalan Balai Desa Glanggang 3 A Beji Kode Pos. 67154
Ivawahyuni2323@gmail.com

Abstrak

Guru Bahasa Indonesia wajib peka terhadap budaya membaca peserta didiknya. Karena kemampuan atau keterampilan membaca peserta didik masih rendah. Mengatasi hal itu penulis menggunakan Strategi *think aloud* yaitu salah satu strategi dengan tujuan untuk memverbalikan atau membunyikan secara nyaring melalui lisan apa saja yang ada dalam benak atau pikiran dari pembaca saat memahami teks yang dibaca. Oleh karena itu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, bertujuan untuk mengaktualisasikan strategi *think aloud* pada siswa kelas X C di MAN 1 Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024. Rumusan masalah dalam PTK ini 1) bagaimana aktualisasi strategi *think aloud* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks klasik? 2) bagaimana pendeskripsian aktualisasi strategi *think aloud* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks klasik? Dari hasil penelitian tindakan kelas ini penulis menyimpulkan bahwa aktualisasi strategi *think aloud* pada siswa kelas X C di MAN 1 Pasuruan dapat sepenuhnya dilakukan atau 100% dilakukan. Selain itu aktualisasi strategi *think aloud* dapat meningkatkan keterampilan membaca khususnya teks klasik siswa kelas X C di MAN 1 Pasuruan baik dari aspek pengetahuan/kognitif maupun aspek keterampilan/psikomotorik. Dengan demikian indikator keberhasilan dengan rerata nilai sebesar >80% dapat terpenuhi. Peneliti memberikan saran bahwa strategi *think aloud* layak diaktualisasikan dalam pembelajaran mapel bahasa Indonesia, karena kualitas berpikir siswa dalam memahami teks khususnya teks klasik yang sedang dibaca mengalami peningkatan khususnya teks hikayat. Disarankan juga guru harus melakukan *modelling* sebagai bentuk strategi dalam memberikan panduan pada siswa serta memodifikasi strategi *think aloud* dengan strategi-strategi yang lain.

Kata Kunci: keterampilan membaca, strategi *think aloud*, teks klasik hikayat

Abstract

Teachers must Indonesian be sensitive to the reading culture of their students. Because the ability or reading skills of students are still low. Overcoming this, the author uses the *think aloud* strategy, which is one strategy with the aim of verbalizing or sounding aloud through oral whatever is in the mind or mind of the reader when understanding the text read. Therefore, in this Classroom Action Research (PTK), it aims to actualize the strategy *think aloud* strategy for grade X C students in MAN 1 Pasuruan odd semester of the 2023-2024 academic year. The formulation of the problem in this PTK 1) how to actualize the *think aloud* strategy to improve classical text reading skills? 2) How can the actualization description of the *Think Aloud* strategy improve classical text reading skills? From the results of this class action research, the author concludes that the actualization of the *think aloud* strategy in grade X C students at MAN 1 Pasuruan can be fully done or 100% done. In addition, the actualization of the *think aloud* strategy can improve reading skills, especially classical texts of grade X C students in MAN 1 Pasuruan, both from the knowledge/cognitive aspect and the skill/psychomotor aspect. Thus the success indicator with an average value of >80% can be met. Researchers suggest that the *think aloud* strategy is worth actualizing in maple Indonesian learning, because of the quality of students' thinking in understanding texts, especially classical texts that are being read, has improved, especially saga texts. It is also recommended that teachers should do modeling as a form of strategy in providing guidance to students and modifying the *think aloud* strategy with other strategies.

Keywords: Reading skills, *Think Aloud* strategies, classic texts of sagas

Pendahuluan

Kemampuan atau keterampilan membaca peserta didik saat ini masih terkategori rendah. Untuk itu guru Bahasa Indonesia harus peka terhadap budaya membaca peserta didiknya. Agar proses belajar mengajar yang berkaitan dengan bacaan dapat berjalan lancar. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca. Salah satunya strategi yang dapat dilakukan adalah *think aloud* (Hartati, Nurhafni, Ario, Imayanti, & Andrian, 2020). Dijelaskan bahwa strategi yang bertujuan untuk memverbalikan secara nyaring melalui lisan tentang apa saja yang ada dalam pikiran pembaca dalam memahami teks, berusaha untuk memecahkan masalah, atau berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi teks. Strategi ini memiliki tahapan-tahapan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berpikir secara kritis, memudahkan tingkat pemahaman terhadap isi teks yang sedang dibaca, serta menambah kualitas keterampilan membaca bagi siswa. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa strategi *think aloud* ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran teks klasik khususnya hikayat karena sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi teks hikayat tersebut. Karena bahasa dalam teks hikayat seringkali menggunakan bahasa klise sehingga banyak ditemukan kata-kata arkais_sesuatu yang berhubungan dengan masa lalu atau berciri kuno dan sudah tidak lazim lagi dipakai (Soekanto, 2005). Oleh karena itu pada Penelitiann Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti mengaktualisasikan strategi *think aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca teks klasik siswa kelas X C di MAN 1 Pasuruan. Yang menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan

strategi ini diantaranya adalah 1) peneliti mengamati kegiatan keterampilan membaca siswa kelas X C, bahwasanya siswa di kelas X C ini memiliki keterampilan membaca yang terkategori belum sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan, dan 2) Selaku pendidik, peneliti belum pernah mengaktualisasikan strategi *think aloud* dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana aktualisasi strategi *think aloud* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks klasik pada siswa kelas X C di MAN 1 Pasuruan? 2) bagaimana pendeskripsian aktualisasi strategi *think aloud* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks klasik khususnya hikayat pada siswa kelas X C di MAN 1 Pasuruan?

Ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan strategi *think aloud* (R, 2019) dalam penelitiannya, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa SMAN 2 Rantau Selatan Menggunakan Metode *Think Aloud*. Peneliti lain, (Meliasari P. , 2013) mengatakan ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan strategi *think aluod* dengan siswa yang tidak. Hal ini terlihat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dengan kemampuan akhir membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sleman. Selain itu strategi *think aloud* juga efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Peneliti lain Anggolah (2021) dengan model penelitian quasi eksperimen juga menyatakan bahwa strategi *think aloud* ini berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik kelas VII. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-

peneliti yang terdahulu dapat dikatakan masih belum ada yang mengaktualisasikan strategi *think aloud* ini dalam membaca klasik. Di samping itu juga belum diaktualisasikan pada siswa tingkat SMA/MA. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan PTK di tingkat SMA/MA dengan menggunakan strategi *think aloud*.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks klasik berbentuk hikayat sesuai dengan capaian pembelajaran dan materi pokok yang tertuang dalam buku *Kombi Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X semester ganjil* (Mafrukhi, 2022).

Yang dimaksud dengan teks klasik adalah suatu sastra lama yang dilahirkan sejak masyarakat lama (tradisional)_suatu masyarakat yang masih sangat sederhana dan terikat akan adat istiadat. Teks klasik yang identik dengan teks melayu klasik ini merupakan hasil karya sastra Indonesia sekitar tahun 1870 sampai tahun 1942. Pada waktu itu masih berkembang di lingkungan masyarakat Sumatera diantaranya Minangkabau, Tapanuli dan daerah Sumatera lainnya, serta orang-orang Tionghoa serta masyarakat Indo-Eropa (Pendidikan, 2023).

Dalam teks klasik terdapat berbagai macam bentuk baik berupa puisi maupun prosa. Yang berbentuk puisi diantaranya adalah mantra, bidal, talibun, seloka, gurindam, pantun, karmina, syair, stanza dan soneta. Sedang yang berbentuk prosa diantaranya adalah dongeng, mite, fabel, legenda, dongeng, sage, hikayat dan sejarah/silsilah (Pendidikan, 2023). Hikayat merupakan salah satu bentuk teks klasik yang berupa prosa. Hikayat berasal dari bahasa Arab hikayah, yang artinya kisah, cerita atau dongeng. Dalam sastra melayu lama hikayat adalah cerita rekaan berbentuk prosa panjang berbahasa Melayu, yang menceritakan tentang kehebatan dan kepahlawanan orang ternama dengan segala kesaktian dan keanehan yang dimiliki (Fitriya

Rosa, 2023). Menurut penulis yang sama Karakteristik hikayat diantaranya terdapat kemustahilan cerita, kesaktian tokoh-tokohnya, anonim, istanasentris dan menggunakan alur cerita berbingkai. Adapun ciri kebahasaan dalam hikayat menurut (Fitriya Rosa, 2023) adalah ditandai dengan penggunaan konjungsi pada setiap awal kalimat seperti maka, ketika. Adanya penggunaan kata-kata arkais (kata-kata yang jarang digunakan) seperti titah, inang, upeti. Hikayat memiliki banyak nilai kehidupan yaitu nilai religius (agama), moral, budaya, sosial, edukasi (pendidikan), dan estetika (keindahan). Banyak nilai dalam hikayat masih sesuai dengan nilai kehidupan masa kini. Itu sebabnya hikayat memiliki fungsi didaktis (pendidikan) dan hiburan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada materi teks klasik yang berbentuk hikayat.

Hikayat merupakan karya sastra yang termasuk ke dalam sastra lama. Menurut Hartoko hikayat merupakan jenis prosa cerita Melayu lama yang mengisahkan kebesaran dan kepahlawanan orang-orang ternama, keanehan dan mukjizat tokoh utamanya. Dapat dikatakan hikayat pada umumnya memiliki cerita yang berisi tentang keanehan dan kesaktian yang dimiliki tokoh utamanya serta diangkat dari kisah kehidupan istana/istanasentris (Hartoko, 1986).

Strategi Think Aloud

Dalam strategi *think aloud* ada tiga tahap utama, yaitu sebelum membaca (*pre reading*), saat/ketika membaca (*while reading*), dan sesudah membaca (*post reading*) (Hartati, Nurhafni, Ario, Imayanti, & Andrian, 2020). Pada tahap *pre reading* ada 2 kegiatan, tahap *while reading* terdiri dari 7 kegiatan, sedangkan tahap *post reading* terdapat 4 kegiatan. Dalam penelitian ini juga diperlukan adanya penekanan terhadap pemodelan *think aloud* bagi guru. Pemodelan ini harus dilakukan

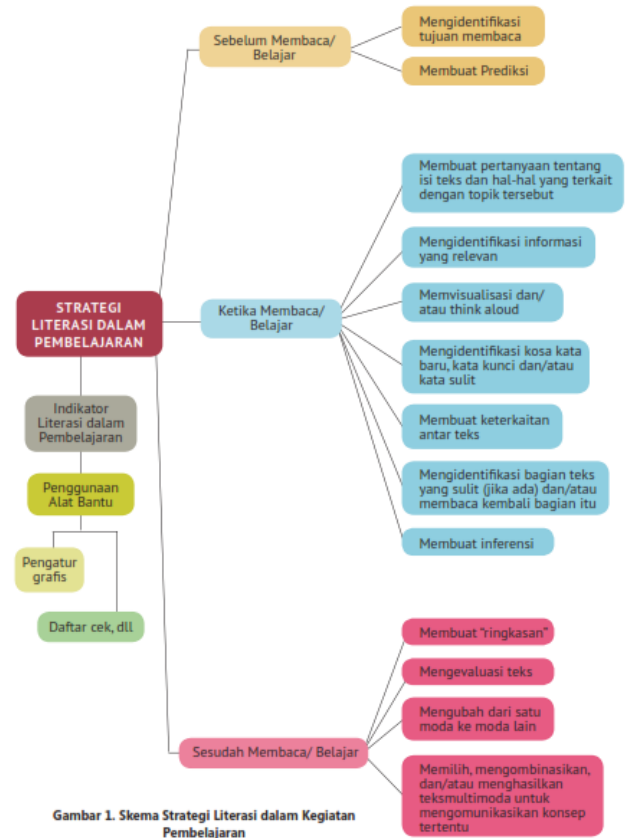
guru dengan cara terlebih dahulu menjelaskan skema berpikir (alur) yang dilakukan siswa dalam memahami bagian teks dalam pembelajaran.

Tahap Persiapan

Hal pertama yang perlu disiapkan adalah sumber belajar. Sumber belajar ini berupa teks, baik teks cetak seperti buku, majalah, surat kabar, artikel, gambar, denah, tabel, dan lain-lain yang mendukung pembelajaran. Atau bisa juga berupa teks non cetak seperti artikel dalam internet, rekaman/audio, video, atau audio-video serta narasumber. Dalam hal ini penulis menggunakan teks hikayat "Cinderella Kirana Menyamar Jadi Kelana". Selain itu sumber belajar ini harus menarik, kontekstual, menantang dan memiliki beberapa kesulitan dengan harapan agar peserta didik bersemangat untuk menerapkan strategi *think aloud* ini. Selanjutnya dari sumber belajar itu, pendidik menentukan bagian-bagian yang akan diberikan pemodelan *think aloud*.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pendidik dan peserta didik dapat mengikuti tahap membaca/belajar teks sesuai dengan skema berikut.

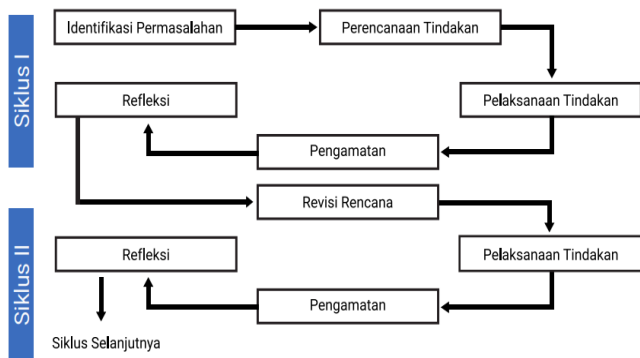


Metode Penelitian

Data dalam PTK yang sudah penulis lakukan adalah data saat penulis melaksanakan proses pembelajaran mapel bahasa Indonesia menggunakan strategi *think aloud*. Selain itu data dari nilai keterampilan membaca teks klasik khususnya hikayat. Data itu berupa nilai pengetahuan/kognitif dan nilai keterampilan/psikomotorik. Sementara aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran merupakan sumber data dengan melalui lembar pengamatan yang dilakukan guru kolaborator sebagai bentuk instrumennya. Sedangkan lembar tes yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus merupakan data yang kedua dalam penelitian ini.

Adapun desain penelitian ini menggunakan siklus penelitian yang sudah ditetapkan oleh Kemmis dan McTaggart. Yakni pada setiap siklus terdapat empat tahapan diantaranya; 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan dan terakhir 4) refleksi (Hamidah,

Nirwansyah, Anggraeni, & Puspita, 2021) yang diadopsi dari Kemmis dan McTaggart. Tampak gambar berikut.



Gambar 2 Skema Siklus

Siklus 1

Siklus pertama dilakukan pada Agustus 2023 tepatnya minggu pertama dan kedua di semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024 pada siswa kelas X C di MAN 1 Pasuruan. Pada siklus ini terdapat tiga pertemuan. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah menyusun perencanaan tindakan yang didasarkan pada tujuan penelitian. Diantaranya 1) menyiapkan bahan ajar, 2) menyusun Modul Ajar, 3) menyiapkan lembar observasi, 4) menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), 5) menyiapkan instrumen tes/kuis. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan Modul Ajar serta dokumen-dokumen yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada fase pengamatan, peran guru kolaborator untuk melakukan pengamatan di kelas sangat penting dilakukan untuk kolaborasi bersama peneliti serta membuat catatan penting pada lembar pengamatan. Sedangkan pada fase terakhir yaitu refleksi. Pada fase ini peneliti bersama guru kolaborator menganalisis hasil pengamatan tentang keaktifan siswa, hasil kerja kelompok, serta hasil tes siswa. Hasil pengamat ini merupakan dasar untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Siklus kedua peneliti lakukan pada Agustus 2023, tepatnya minggu ketiga dan keempat. Pelaksanaan kegiatan pada siklus ini mengacu pada siklus sebelumnya. Namun, tetap dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama dengan tujuan mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus pertama. Selain itu untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *think aloud*. Dengan demikian terjadi peningkatan pada indikator keberhasilan.

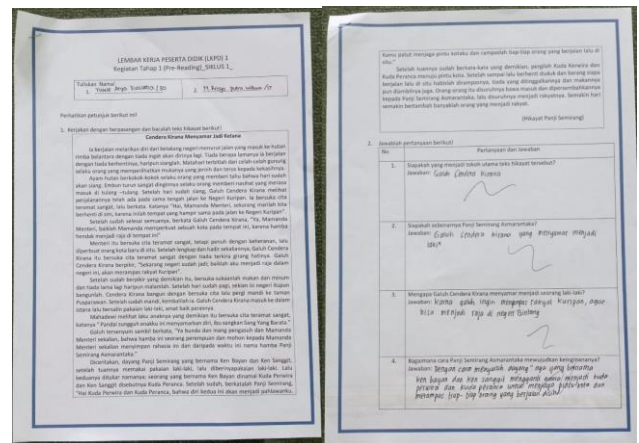
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus 1 di antaranya, 1) lembar pengamatan pelaksanaan strategi *think aloud*, 2) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan 3) tes pada setiap siklus. Sedangkan indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu 1) penggunaan strategi *think aloud* dapat sepenuhnya dipraktikkan atau 100% dilakukan, 2) dari aspek kognitif, nilai rerata tes di kelas mencapai lebih dari 80 (>80), dan 3) dari aspek psikomotorik nilai rerata hasil presentasi siswa di kelas mencapai nilai lebih dari 80 (>80)

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) tentang pelaksanaan strategi *think aloud* data dapat diperoleh melalui lembar pengamatan dari guru kolaborator. Sedangkan hasil observasi pada lembar observasi digunakan untuk mengetahui tentang terlaksananya strategi *think aloud* dalam proses pembelajaran di kelas melalui Modul Ajar. (2) untuk mengukur hasil belajar siswa mengenai adanya peningkatan nilai kognitif data diperoleh dari hasil tes tulis siswa tentang teks klasik berbentuk hikayat, (3) untuk mengukur hasil belajar siswa mengenai adanya peningkatan nilai psikomotorik data diperoleh dari hasil presentasi/unjuk kerja siswa tentang teks klasik berbentuk hikayat.

tersebut. Dari keseluruhan rangkaian kegiatan itu sebelumnya harus dipraktikkan atau dimodelkan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum siswa melakukan. Sehingga semua siswa sudah mendapatkan penjelasan dan melihat secara langsung yang dimodelkan guru. Selanjutnya siswa melengkapi dan mengisi Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) 1, 2, dan 3 secara berpasangan dengan teman sebangku.

Berikut adalah salah satu hasil LKPD 1



Gambar 3 Hasil LKPD 1

Prosedur Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh baik dari data nontes/kualitatif ataupun tes/kuantitatif dari siklus 1 dan 2 dianalisis secara deskriptif. Untuk pertanyaan pertama berisi pendeskripsian semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan strategi *think aloud* pada saat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari data nontes yang berupa isian lembar pengamatan dijadikan sebagai data jawaban atas pertanyaan pertama tersebut. Sedangkan pertanyaan kedua berisi pendeskripsian hasil dari penilaian tes dan penilaian presentasi siswa setelah melakukan perbandingan dari hasil tes dan hasil presentasi pada kedua siklus dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwasanya penggunaan strategi *think aloud* terdapat tiga tahapan yang masing-masing tahapan tersebut memiliki beberapa kegiatan diantaranya, 1) tahap pertama, yakni Sebelum Membaca/Belajar (*pre reading*). Pada tahap ini ada 2 kegiatan yang peneliti gunakan dalam proses pembelajaran yaitu mengidentifikasi tujuan membaca dan membuat prediksi. Sedangkan pada tahap kedua, yakni Ketika Membaca/Belajar (*while reading*). Pada tahap ini ada 7 kegiatan yang harus dilakukan namun peneliti hanya menggunakan 5 kegiatan saja. Alasannya karena ada 2 kegiatan yang dapat terkategoriakan mirip/sama proses kegiatannya. Dua kegiatan yang terkategoriakan mirip itu diantaranya adalah mengidentifikasi kosakata baru/sulit dengan menemukan bagian-bagian yang sulit. Sementara tahap ketiga yakni Sesudah Membaca/Belajar (*post reading*). Pada tahap ini ada peneliti menggunakan 4 kegiatan. Jadi, secara keseluruhan dalam strategi *think aloud* terdapat 11 kegiatan dari ketiga tahapan



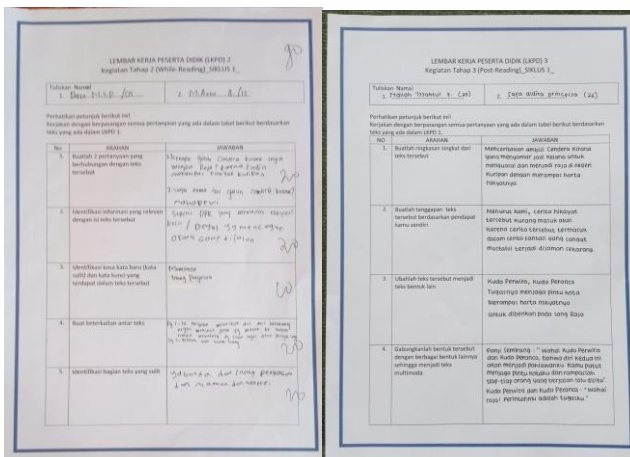
Gambar 4 Dokumentasi Pelaksanaan LKPD 1

Pada pertemuan yang kedua ini, masuk pada tahap Ketika Membaca/Belajar (*while reading*). Jumlah kegiatan dalam tahap ini merupakan yang paling banyak dibanding dengan tahap yang lain (tahap 1 dan 2) yakni ada 7 kegiatan yang sudah ditetapkan melalui buku Seri Manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA: Strategi *Think Aloud* (Hartati, Nurhafni, Ario, Imayanti, & Andrian, 2020). Namun pada penelitian ini peneliti membagi menjadi 5 kegiatan. Diantaranya, 1) membuat pertanyaan

tentang isi teks, 2) mengidentifikasi informasi yang relevan, 3) memvisualisasikan/*think aloud*, 4) membuat keterkaitan antar teks, 5) membuat inferensi. Pembagian ini dikarenakan ada kesamaan/kemiripan bentuk kegiatan. Dua kegiatan yang peneliti kategorikan mirip itu diantaranya adalah mengidentifikasi kosakata baru/sulit dengan menemukan bagia-bagian yang sulit. Gambar berikut menunjukkan aktivitas siswa yang sedang melakukan pengisian LKPD dengan berpasangan.



Gambar 5 Dokumentasi Pelaksanaan LKPD 2



Gambar 6 Hasil LKPD 2 dan 3

Pertemuan terakhir atau masuk tahap ketiga yakni Sesudah Membaca/Belajar. Pada tahap ini di dalamnya terdapat 4 kegiatan, diantaranya, 1) membuat ringkasan, 2) mengevaluasi teks, 3) mengubah dari moda satu ke moda lain, 4) memilih, mengombinasikan untuk menghasilkan teks multimoda. Pada tahap ini siswa dapat menyelesaikan LKPD 3 dengan berpasangan namun peneliti sudah memberi terlebih dahulu

dengan pemodelan. Berikut ini dokumentasi pelaksanaan LKPD 3 ketika siswa mengerjakan.



Gambar 7 Pelaksanaan LKPD 3

Sementara pada siklus 2, pemberian contoh/*modelling* pelaksanaan strategi *think aloud* tidak lagi dilakukan peneliti pada siklus ini. Hal ini dikarenakan peneliti memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menerapkan strategi *think aloud* secara mandiri. Tidak hanya itu pada siklus kedua ini peneliti tidak lagi menerapkan belajar secara berpasangan tetapi sudah menerapkan belajar secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa pada setiap kelompok. Setiap kelompok wajib mempresentasikan di depan kelas hasil LKPDnya yang berupa tampilan dari *powerpoint*.

Hasil Pembelajaran

Hal yang dapat dipaparkan dalam hasil pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 adalah dampak dari hasil penerapan strategi *think aloud* terhadap kedua aspek baik kognitif/pengetahuan maupun psikomotorik/keterampilan. Penilaian pada aspek psikomotorik/keterampilan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedangkan untuk aspek kognitif/pengetahuan dilakukan pada akhir proses pembelajaran berupa tes. Berikut ini tabel hasil penilaian tes pada siklus 1.

Tabel 1 Hasil Penilaian Tes Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100			71,2
2	90-94	2	6,6%	

3	85-89		
4	80-84	6	20%
5	75-79		
6	70-74	10	33,3%
7	<69	12	40%
Jumlah		30	100%

Pemaparan berdasarkan tabel di atas ada 12 siswa yang masih memperoleh nilai kurang dari 69, ada 10 siswa yang memperoleh nilai 70, dan 6 siswa memperoleh nilai 80 serta 2 siswa memperoleh nilai 90. Jika perolehan nilai siswa ini didasarkan atas indikator keberhasilan pada penelitian yang kedua, maka didapatkan nilai rerata dari tes/kuis pada aspek kognitif/pengetahuan dapat dikatakan siswa masih belum mencapai keberhasilan. Karena indikator keberhasilan adalah mencapai nilai lebih dari 80. Data ini bisa digunakan untuk bahan evaluasi pada siklus kedua agar ada perbaikan.



Gambar 8 Pelaksanaan Penilaian Tes Siklus 1

Peneliti melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data pada aspek psikomotorik. Kegiatan ini dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan diskusi secara berpasangan dengan melengkapi LKPD 1 sampai 3. Hasil LKPD ini merupakan sumber data bagi peneliti untuk memberikan nilai pada siswa.

Tabel 2 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100			84,5

2	90-94	11	36,6%
3	85-89	7	23,3%
4	80-84	10	33,3%
5	75-79		
6	70-74	2	6,6%
7	<69		
Jumlah		30	100%

Melihat hasil perolehan nilai siswa pada tabel di atas terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75, sementara yang memperoleh nilai 80 berjumlah 10 siswa. Perolehan nilai 85 ada 7 siswa sedangkan nilai 90 diperoleh 11 siswa. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang pertama ini sudah tercapai. Karena rerata nilai dalam proses pembelajaran untuk aspek keterampilan/psikomotorik mencapai lebih dari 80.

Tabel 3 Hasil Penilaian Tes Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100	13	53,3%	86,2
2	90-94	5	16,65	
3	85-89		10%	
4	80-84	5	6,6%	
5	75-79			
6	70-74	6	20%	
7	<69	1	3,3%	
Jumlah		30	100%	

Hal yang dapat dipaparkan berdasarkan isi tabel di atas adalah terdapat 13 siswa yang telah berhasil memperoleh nilai 100, sementara siswa yang memperoleh nilai 90 dan 80 ada 5 siswa. Selanjutnya ada 6 siswa yang memperoleh nilai 70 dan 1 siswa memperoleh nilai 60. Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang kedua,

menunjukkan bahwa rerata nilai pada aspek pengetahuan/kognitif siswa sudah tercapai.



Gambar 9 Pelaksanaan Penilaian Tes Siklus 2

Tabel 4 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100	2	6,6%	87,2
2	90-94	15	50%	
3	85-89	7	23,3%	
4	80-84	6	20%	
5	75-79			
6	70-74			
7	<69			
Jumlah		30	100%	

Paparan yang dapat disampaikan berdasarkan isi tabel di atas adalah terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 95, ada 15 siswa yang memperoleh nilai 90, serta 7 siswa memperoleh nilai 85. Sementara perolehan nilai 80 ada 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada penelitian yang ketiga ini sudah tercapai karena rerata nilai pada proses pembelajaran untuk aspek keterampilan/psikomotorik mencapai lebih dari 80. Berikut dokumentasi pelaksanaan presentasi kelompok.



Gambar 10 Dokumentasi Pelaksanaan Presentasi Kelompok

Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu melanjutkan penyelesaian LKPD 1-3 secara berkelompok dalam bentuk satu *powerpoint*. Sehingga setiap kelompok selain menyelesaikan LKPD 1-3 juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil LKPD di depan kelas.

Pembahasan

Setelah pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, peneliti menyimpulkan bahwa strategi *think aloud* berdampak positif terhadap keterampilan membaca peserta didik pada materi teks klasik berbentuk hikayat. Keterampilan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang agar ia dapat berpartisipasi dengan masyarakat meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini tecermin pada ide-ide yang dituangkan oleh peserta didik dalam LKPD 1-3.

Setelah siklus 2, peneliti melihat juga bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kreatif dengan berpedoman pada LKPD 1-3 di tiap siklusnya. Pada siklus 1, peserta didik menerapkan strategi *think aloud* secara berpasangan sedangkan pada siklus 2, mereka menjalankan strategi ini secara berkelompok. Hasil penyelesaian LKPD di siklus 2 terlihat lebih kompleks daripada di siklus 1. Hal ini sebagai dampak dari adanya kolaborasi secara berkelompok yang ternyata peserta didik

mampu menghasilkan ide lebih baik daripada secara berpasangan.

Dari uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi *think aloud* dapat sepenuhnya dipraktikkan dengan baik oleh guru maupun siswa pada semua siklus. Penelitian ini juga menguatkan bahwa *modelling* atau pemberian contoh oleh pendidik sangat penting dilakukan sebelum peserta didik mempraktikkan strategi tersebut secara mandiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *think aloud* memiliki dampak yang positif terhadap keterampilan membaca siswa pada materi teks klasik berbentuk hikayat. Dalam proses pembelajaran membaca menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan perolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat (Harianto, 2020). Dalam hal ini keterampilan membaca sebagai yang diuraikan dalam Bab Kajian Pustaka, yakni kemampuan untuk memahami dan menggunakan serta merefleksi teks sesuai tujuannya. Hal ini dikarenakan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang. Sehingga dapat berpartisipasi dengan masyarakat. Hal ini terlihat pada ide-ide yang disampaikan peserta didik dalam LKPD 1 sampai 3.

Berdasarkan apa yang sudah penulis uraikan di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa: 1) pada semua siklus guru dan siswa sudah sepenuhnya mempraktikkan dengan baik pelaksanaan strategi *think aloud*, 2) penguatan terhadap pemodelingan/pemberian contoh oleh guru sebelum siswa mempraktikkan strategi secara mandiri, 3) Hasil pembelajaran di siklus kedua mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan dibandingkan dengan siklus 1, 4) Hasil refleksi yang dilakukan di siklus 1 memberikan dampak yang positif pada hasil pembelajaran di siklus ke dua. Berikut tabel

perbandingan hasil penilaian tes antara siklus 1 dan 2.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Penilaian Tes Siklus 1 dan 2

Siklus	Rerata	Jumlah Nilai Di Atas Indikator Keberhasilan	Jumlah Nilai Di Bawah Indikator Keberhasilan
1	71,2	22	8
2	86,2	23	7

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan rerata dan kuantitas. Atau adanya peningkatan jumlah nilai berdasarkan indikator keberhasilan dari siklus 1 ke siklus 2. Berikut ini beberapa hal yang menjadi penyebab adanya peningkatan tersebut, pertama, adanya penguatan materi pembelajaran pada siklus ke 2, hal ini sangat penting dilakukan oleh guru walaupun hanya satu kali pertemuan. Kedua, dilihat dari bentuk dan bobot soal yang diberikan sama baik diantara kedua siklus karena hasil penilaian pada siklus 1 masih jauh dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan pada awal penelitian.

Berdasarkan kedua hal itulah peneliti merekomendasikan bahwa pada saat hasil penilaian pengetahuan/kognitif tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, maka seorang guru perlu menerapkan penguatan materi dan pemberian soal-soal yang setara.

Pada aspek keterampilan di siklus 2 ini hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus 1, meskipun hasilnya tidak terlalu signifikan. Tidak hanya itu hasil refleksi yang dilakukan juga memiliki dampak yang positif terhadap hasil pembelajaran pada siklus 2. Apabila dibandingkan hasil penilaian pada siklus 1 dan 2 tampak pada tabel berikut.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus 1 dan siklus 2

Siklus	Rerata	Jumlah Nilai Di Atas Indikator Keberhasilan	Jumlah Nilai Di Bawah Indikator Keberhasilan

1	84,5	28	2
2	87,2	30	0

Beberapa hal yang menyebabkan adanya peningkatan secara signifikan rerata dan kuantitas atau jumlah nilai berdasarkan indikator keberhasilan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah; pertama, peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut terjadi karena peneliti melakukan perombakan dari cara kerja berkolaborasi dengan berpasangan antara 2 siswa menjadi berkelompok yang terdiri dari 4-5. Dengan demikian terjadi komunikasi antar siswa dalam satu kelompok sehingga mengubah dinamika interaksi komunikasi diantara mereka. Hal ini menyebabkan adanya kualitas gagasan atau ide yang ada dalam LKPD menjadi lebih baik. Kedua, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas berupa pemanfaatan teknologi digital dalam bentuk *powerpoint* membawa dampak tersendiri bagi siswa diantaranya menambah kepercayaan diri tampil di depan siswa lain, melatih kecakapan berbicara /memverbalkan apa yang ada dalam pikiran mereka serta menambah semangat bagi peserta/kelompok lain untuk mengetahui perbedaan pandangan mereka melalui presentasi yang dikemukakan dalam antar kelompok.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti merekomendasikan kepada para guru bahwa kolaborasi berkelompok antara 4 sampai dengan 5 siswa sangat efektif untuk meningkatkan kualitas ide atau gagasan yang akan disampaikan siswa baik secara tertulis maupun lisan.

Langkah terakhir yang dapat dilakukan setelah selesai pertemuan ketiga, yaitu peneliti bwesama guru kolaborato melakukan kegiatan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *think aloud*, mulai dari modul ajar, LKPD, lembar pengamatan,

sampai lembar tes. Kemudian hasil refleksi dituangkan dalam lembar refleksi di setiap siklusnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi *think aloud* di kelas X C MAN 1 Pasuruan dapat dipraktikkan sepenuhnya (100%) dengan mengacu pada panduan yang sudah ditetapkan di awal/sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan. Hasil yang didapatkan sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu: 1) guru terlebih dahulu melakukan pemodelan (*modelling*) pada awal siklus 1, sebelum siswa melakukan secara mandiri pada siklus 2 karena strategi *think aloud* ini termasuk strategi yang masih baru atau belum biasa digunakan dalam sebuah pembelajaran. Selain itu *modelling* juga bisa dijadikan petunjuk awal atau panduan bagi siswa, 2) Strategi *think aloud* dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas X C di MAN 1 Pasuruan baik pada aspek pengetahuan/kognitif maupun aspek keterampilan/psikomotorik. Karena pada aspek kognitif terjadi peningkatan secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Demikian juga pada aspek psikomotorik terjadi peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Dengan indikator keberhasilan sebesar 80% sudah terpenuhi.

Jadi strategi *think aloud* sangat tepat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan bisa juga untuk mata pelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan strategi *think aloud* mampu meningkatkan kualitas berpikir siswa dalam memahami teks yang dibaca (teks hikayat).

Terakhir, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lain dengan

menggunakan strategi *think aloud* yang sudah dimodifikasi dengan strategi lain.

Ucapan Terima Kasih

Teriring rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Dzat yang Maha segala-galanya, dialah sang pencipta alam semesta. Teriring ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada; 1) kepala MAN 1 Pasuruan 2) segenap tim literasi 3) guru kolaborator dan 4) Siswa-siwi kelas X C tahun pelajaran 2022-2023.

Daftar Pustaka

- Anggolah, N. (2021). *The Effect of Think Aloud Strategy Toward Student's Reading Comprehension (A Quasi-Experimental Research at the 7th Grade of MTS Al-Qur'aniyah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan in Academic Year 2020/2021)*. Bengkulu: Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu. Retrieved Maret Rabu, 2023
- Anna, L. K. (2020, Oktober). Retrieved Maret Selasa, 2023, from <https://lifestyle.kompas.com: Mengapa Anak Indonesia Tertinggal dalam Kemampuan Membaca>, <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/10/01/104329620/mengapa-anak-indonesia-tertinggal-dalam-kemampuan-membaca?page=all>.
- Fitriya Rosa, d. (2023, August Tuesday). *hikayat-pengertian-karakteristik-nilai-ciri-kebahasaan-dan-contoh*. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/16/181500869/hikayat-pengertian-karakteristik-nilai-ciri-kebahasaan-dan-contoh>.
- Hamidah, H., Nirwansyah, Anggraeni, R., & Puspita, R. A. (2021). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Seameo Qitep in Language.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika*.
- Hartati, M., Nurhafni, Ario, F., Imayanti, R., & Andrian, Y. (2020). *Seri Manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA: Strategi Think Aloud*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Hartoko, D. (1986). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia: Gramedia.
- Kemendikbud, S. G. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemendikbud.
- Mafrukhi, d. (2022). *Kompeten Berbahasa Indonesia kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Meliasari, P. (2013). *Keefektifan Strategi Think ALouds dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meliasari, P. (n.d.). Keefektifan Strategi Think Alouds dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMPN 5 Sleman.

Pendidikan, D. (2023, August Tuesday). *karya-sastra-melayu-klasik*. Retrieved from <https://www.dosenpendidikan.co.id/karya-sastra-melayu-klasik/>.

R, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa SMAN 2 Rantau Selatan Menggunakan Metode Think Aloud. . *Red: Revolution of English Departement Journal*, 3 (2).

Reni Wulandari, A. R. (2020). Kata Arkais pada Hikayat Hang Tuah I dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X. *Belajar Bahasa*, 25-38.

Soekanto. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.